

**PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
TEMA 2 BAB 1 PEMBELAJARAN 2 KELAS V
UPTD SD INPRES OESAPA KECIL 1
KUPANG**

**Taty R. Koroh¹
Treesly Y.N. Adoe²
Deti Demercy Silla³**

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusa Cendana
E-mail: detisilla2000@gmail.com

Abstract: The aim of this study is to explain the application of the guided inquiry model to improve student learning outcomes in human respiratory system material for fifth grade students at SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang. Data is collected through observation, tests and documentation. The research subjects consisted of 23 fifth grade students at SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang, consisting of 9 female students and 14 male students. The data in this research was analyzed qualitatively and quantitatively. The findings from this research show that 20 out of 23 students achieved the criteria for achieving learning objectives very well, while 3 students did not reach the criteria for achieving learning objectives. From the results of the assessment percentage, it can be concluded that 83.04% of students have achieved or exceeded the minimum standards determined by the school, namely 75%

Keywords: Guided Inquiry Learning Model, Learning outcomes

Abstrak: Tujuan dari studi ini adalah untuk menjelaskan penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan pada manusia pada siswa kelas V SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 23 siswa kelas V SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Data pada penelitian ini dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa 20 dari 23 siswa mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang sangat baik, sedangkan 3 siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Dari hasil persentase penilaian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar 83,04% siswa telah mencapai atau melampaui standar minimal yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu sebesar 75%.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengabdian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 maka pemerintah melalui sekolah berupaya untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran salah satunya yakni melalui peningkatan keterampilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Nanawi Susanto, (2016:5), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Belajar menurut Oemar Hamalik (2013) adalah suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Sedangkan menurut Rani A. K. Arvyaty, A. & Lambertus, L. (2018:10) belajar bertujuan untuk memperoleh perubahan yang dapat dilihat dan diukur setelah seorang individu terlibat dalam proses belajar.

Pembelajaran menurut Rusmono, D. (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain. Proses pembelajaran terdapat peran siswa sebagai subyek belajar, sedangkan menurut Malik, I. (2015) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian awal, maka perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran tema 2 bab 1 pembelajaran 2 di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang dimana dalam pembelajaran 2 berdasarkan observasi awal dilakukan peneliti pada bulan oktober 2023 terdapat permasalahan dalam proses belajar mengajar di Fase C kelas V UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang yaitu: (1) siswa banyak yang belum memperhatikan penjelasan guru dengan baik, (2) siswa membuat keributan, (3) siswa melamun (kelihatannya mendengarkan tetapi pandangannya kosong), (4) siswa kesulitan mengerti pelajaran yang disampaikan, (5) siswa kurang aktif dalam proses pelajaran berlangsung. Masalah-masalah di atas menjadikan tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya hasil post test masih dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Dari jumlah 23 siswa, terdapat 6 orang (27%) yang tuntas

sedangkan 17 orang tidak tuntas (73%). Oleh karena itu, diperlukan adanya pembaharuan pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan diterapkan model pembelajaran, yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan yakni model *inkuiri terbimbing*.

Menurut Trianto (2010) pembelajaran *inkuiri* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan kognitif tentang pembelajaran dan prinsip-prinsip konstruktivisme. Pada pembelajaran penemuan *terbimbing* siswa dipacu untuk belajar secara mandiri. Model pembelajaran *inkuiri terbimbing* menurut David (2009:209) adalah inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang diranjang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Ketika menggunakan model pembelajaran ini, guru menyajikan contoh-contoh pada siswa, memandu mereka saat mereka berusaha menemukan pola-pola dalam contoh-contoh tersebut. Pendapat ini juga diperkuat oleh Kulthau dan Todd (2007:42) *inkuiri terbimbing* mempunyai karakteristik sebagai model pembelajaran yang didalam proses belajar mengajar, siswa memecahkan masalah dan konsep utamanya berhubungan dengan pengetahuan siswa untuk membentuk pengetahuan yang baru. Siswa dapat belajar membangun pengetahuan dari hal-hal yang telah mereka ketahui sebelumnya. Selanjutnya keefektifan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model *inkuiri terbimbing* dipertegas oleh Fithriyana, A (2014 : 12). Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh pengetahuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu berupa (benda, manusia dan peristiwa) yang ada di sekitarnya secara sistematis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Daryanto, (2018:3) PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilakukan sesuai prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa hasil tes belajar, observasi, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa tes dan non tes. Tes ini digunakan untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Inkuiri Terbimbing*.

Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis dilakukan berdasarkan tes hasil belajar yang diperoleh dari setiap akhir siklus. Penelitian

ini dilaksanakan di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang tahun ajaran 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di fase C kelas V yang berjumlah 23 orang dengan jumlah perempuan 9 orang dan laki-laki 14 orang.

Tabel 1. Kriteria Penelitian Keberhasilan Siswa

| No | Pencapaian Tujuan Pembelajaran | Kriteria |
|----|--------------------------------|--------------|
| 1 | > 80-100 | Baik sekali |
| 2 | 70-79 | Baik |
| 3 | 60-69 | Cukup |
| 4 | 50-59 | Kurang |
| 5 | < 49 | KurangSekali |

Arikunto, (2010:245)

HASIL

Penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *inkuiri terbimbing* di kelas V UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan dilaksanakan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema 2 bab 1 pembelajaran 2 sistem pernapasan pada manusia. Peneliti mencari tahu permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah sebelum melakukan penelitian. Salah satu permasalahan yang adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai pada hasil pengamatan di kelas V UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang untuk standar keberhasilan yaitu 49.

Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V mulai dari, siklus I hingga siklus II. Berikut ini hasil belajar siswa kelas V siklus I dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Siswa Kelas V

| No | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | >80-100 | 6 | 26,09% |
| 2 | 70-79 | 2 | 8,79% |
| 3 | 60-69 | 2 | 8,79% |
| 4 | 50-59 | 3 | 13,04% |
| 5 | <49 | 10 | 43,47% |
| Jumlah siswa | | 23 | 100% |
| Jumlah siswa yang tuntas | | 6 | 27% |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | | 17 | 73% |

Sumber: Data hasil Olahan Penelitian Siklus 1, 2023

Berdasarkan hasil tes pada table 2, terlihat hasil belajar yang cukup signifikan setelah dilakukan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa sebesar 27% atau 6 siswa yang telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan persentase ketidak tuntas sebesar 73% atau 17 siswa yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai ketentuan sekolah yaitu 75. Namun hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar

pada tema 2, bab 1, pembelajaran 2 tentang sistem pernapasan manusia masih rendah pada siklus pertama.

Berikut ini hasil ketuntasan siswa kelas V dapat dilihat pada table 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Siswa Siklus II

| No | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | >80-100 | 20 | 86,98% |
| 2 | 70-79 | 1 | 4,34% |
| 3 | 60-69 | 0 | 0% |
| 4 | 50-59 | 1 | 4,34% |
| 5 | <49 | 1 | 4,34% |
| Jumlah siswa | | 23 | 100% |
| Jumlah siswa yang tuntas | | 20 | 87% |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | | 3 | 13% |

Sumber : Data hasil olahan penelitian siklus II, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II dinyatakan berhasil karena dapat diketahui dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada kategori baik sekali mencapai persentase 87% sedangkan pada kategori cukup frekuensi telah menunjukkan hanya 3 siswa dengan persentase 13%. Oleh karena itu, 3 orang pada kategori cukup perlu dilakukan bimbingan atau remedial untuk meningkatkan hasil belajar. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKTP bertambah menjadi 20 orang dengan nilai rata-rata 83,04% dan persentase ketuntasan belajar mencapai 87% dengan kategori baik sekali. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar pada siklus II dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* pada materi tema 2 bab 1 tentang sistem pernapasan pada manusia yang berperan sebagai guru adalah peneliti, pengamat lembar pengamatan kegiatan guru adalah wali kelas V, dan pengamat lembar pengamatan kegiatan siswa adalah teman sejawat. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yaitu pengamatan kegiatan guru dan kegiatan siswa. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa hasil kegiatan guru mengalami peningkatan. Faktor penyebab meningkatnya hasil pengamatan kegiatan guru pada proses pembelajaran karena peneliti selalu melakukan evaluasi setiap proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan kegiatan. Ada pun beberapa tujuan evaluasi pembelajaran menurut Amirono dkk, (2016 : 28), yaitu: (a) Merangsang siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya penilaian maka tidak akan tumbuh dorongan dalam diri siswa memperbaiki dan meningkatkan prestasi mereka. (b) Menentukan faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan dalam mengelola pembelajaran, sehingga bisa ditentukan jalan keluar untuk perbaikannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2023 terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas V UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1

Kupang yaitu: 1) Sulit mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar 2) Siswa kurang bersemangat dalam menyampaikan hasil belajarnya, 3) Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik 4) Kurang aktif dalam proses pembelajaran. Masalah-masalah di atas menjadikan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya hasil *post-test* siswa pada siklus I belum mencapai KKTP. Dari jumlah 23 siswa terdapat, 6 orang (27%) yang tuntas sedangkan 17 orang (73%) yang belum tuntas. Untuk itu perlu adanya upaya guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *inkuiri terbimbing* dalam proses pembelajaran. Syaiful Sagala (2011:196), mengatakan bahwa model pembelajaran *inkuiri terbimbing* adalah model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Selanjutnya, keefektifan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model *Inkuiri Terbimbing* menurut Pedaste (2015:48) dan Sanjaya (2012:201–205) dalam pembelajaran yaitu 1) Mengenalkan masalah: Guru menunjukkan gambar pembelajaran tentang sistem pernapasan pada manusia melalui media gambar untuk menjang pemahaman peserta didik, 2) Mengkonseptualisasi: Siswa dibagi dalam bentuk kelompok kemudian dibagikan LKPD untuk masing-masing kelompok, 3) Menyelidiki: Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang bagaimana mengisi LKPD kemudian siswa berdiskusi menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKPD tentang menerima dan melepaskan kalor, 4) Menyimpulkan: Siswa menuliskan hasil kegiatan diskusi lalu di presentasikan di depan kelas, 5) Mendiskusikan: Guru memberikan penilaian bagi kelompok ataupun individu yang menjawab dengan benar dan diberi apresiasi.

Data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Inkuiri Terbimbing* dalam mengukur hasil belajar siswa terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II, yaitu data hasil tes siklus I yaitu dengan rata-rata kelas 55,21 terdapat 6 siswa yang tuntas (26,09%) dan pada siklus II dengan rata-rata kelas 83,04 terdapat 20 siswa yang tuntas (86,98%).

Tabel.4 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

| Hasil Tes Siswa | Nilai Rata-rata | Tingkat Keberhasilan |
|-----------------|-----------------|----------------------|
| Siklus I | 55,21 | Kurang |
| Siklus II | 83,04 | Baik Sekali |

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, dapat di simpulkan bahwa Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebanyak 55,21 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 26,09% (6 orang siswa) yang mencapai KKTP dikarenakan siswa memperhatikan guru saat

menjelaskan materi, aktif dalam pembelajaran, mampu membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata sebanyak 83,04 dengan persentase ketuntasan yang dicapai siswa sebesar 86,98 % (20 orang siswa) yang mencapai KKTP karena adanya penerapan model pembelajaran baru yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tercapainya keberhasilan belajar tidak lepas pada usaha, bimbingan, dan peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa di setiap kegiatan belajar yang berorientasi pada model pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwasannya penggunaan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* meningkatkan hasil belajar dan membuat siswa terdorong untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, melalui penggunaan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* pada tema 2 bab 1 tentang sistem pernapasan pada manusia bisa mendorong siswa terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran serta dapat pula meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini juga di dukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haner, S. R., & Khasna, F. T. (2022) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* pada siswa kelas V SDK Fatuknutuk. Peneliti melakukan tes pendahuluan untuk mengetahui hasil belajar awal siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *inkuiri terbimbing*, 7 siswa yang tuntas 41,17% dan data belum tuntas 10 siswa atau 58,82% sedangkan nilai tertinggi 79 dan terendah 46 dan nilai rata-rata 63,05% belum mencapai nilai KKTP 70. Dengan menerapkan model pembelajaran *inkuiri terbimbing*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau 64,70% dan data yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau 35,29% sedangkan nilai tertinggi 86 dan terendah 53 nilai rata-rata 70,41% dan hasil tes Siklus II rata-rata 90,94%. Dengan ini hasil belajar siswa pada tema 6 kalor dan perpindahannya ke subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan meningkat sebesar 90,94%, pencapaian indikator keberhasilan belajar yang harus dicapai KKTP 70 sebanyak >85% dari jumlah siswa, sehingga peneliti tidak melanjutkan kesiklus berikutnya. Karena dengan penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi keaktifan guru maupun siswa dengan penggunaan model *inkuiri terbimbing* yang dilakukan melalui tahap observasi dan tes kompetensi pemahaman siswa pada materi tema 2, bab 1, pembelajaran 2 tentang sistem pernapasan pada manusia pada siklus I dan siklus II yakni; observasi aktivitas guru pada siklus I berjumlah 51 dan rata-rata mencapai 79,68% dengan kategori baik sedangkan pada siklus II berjumlah 61 dengan nilai rata-rata

95,31% dengan kategori baik sekali. Observasi aktivitas siswa pada siklus I oleh observer I memperoleh skor 1.196 dan nilai rata-rata adalah sebesar 52% dengan kategori kurang dan pada observer 2 memperoleh skor 1.292 dengan nilai rata-rata 56,17% sedangkan pada siklus II oleh observer 1 memperoleh skor 1.416 dengan nilai rata-rata 61,56% dengan kategori cukup sedangkan pada observer 2 memperoleh skor 1.472 dengan nilai rata-rata 64% dengan kategori cukup. Hasil analisis tes siswa, pada saat *Post test* siklus I dan siklus II, yaitu nilai rata-rata *post test* pada siklus I adalah 55,21% dengan jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 6 orang (26,09%) sedangkan nilai rata-rata *post test* pada siklus II adalah 83,04%, dengan jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 20 orang (86,98%) yang mencapai KKTP karena adanya penerapan model pembelajaran baru yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerepan model *inkuiri terbimbing* berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amiriono , (2016), *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media
- David, Fred R. 2009. *Manajemen Strategis Konsep*, Buku 1. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Daryanto, (2018), *Manajemen Laboratorium Sekolah*. Penerbit Gava Media: Yogyakarta
- Daryanto (2018). Systematic Literature Review: Pembelajaran Matematika pada Materi Satuan Kecepatan di Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 33-41.
- Fithriyana, Adrianto, (2014). LITERATURE REVIEW: RELATIONSHIP BETWEEN ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) ON FINANCIAL PERFORMANCE (FP). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(3), 2540-2549.
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2006).
- Kuhlthau & Todd. (2007). Raising active voices in school libraries: Authentic learning, information processing and 'Guided Inquiry'. *Scan: The Journal for Educators*, 28(3), 34-41
- Malik, I. (2015). Penerapan Inovasi Pelayanan Publik Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Enrekang. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 1(3).
- Oemar Hamalik (2013). Pengembangan Buku Pengayaan Kimia Asam Basa untuk Peserta Didik SMA/MA Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Riset Pembelajaran*

- Kimia*, 6(1), 23-30.
- Pedaste, (2015). Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle. *Journal Educational research review*, 14, 47-61.
- Rani, A. K., Arvyaty, A., & Lambertus, L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Raha. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2).
- Rusmono, D. (2021). Pendayagunaan Media Sosial Instagram Dalam Upaya Promosi Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 6(2), 137-148.
- Susanto Nanawi (2016). Pengembangan model smart village Indonesia: Systematic literature review. *Journal of Information System, Graphics, Hospitality and Technology*, 4(2), 77-85.
- Sagala, (2011). Literature review: pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(3), 392-399.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.